



HUBUNGAN PENGETAHUAN AKSEPTOR PIL KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PERILAKU MENGATASI EFEK SAMPING MUAL MUNTAH DI PMB HJ. SULINI, Amd. Keb

Pande Putu Indah Purnamayanthi, Ni Putu Mirah Yunita Udayani
STIKES Bina Usada Bali
Email: hadiparwata@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of knowledge of acceptor of 3-month injection pill with behavior overcome side effects of nausea vomiting. The research used is analytic correlation with cross sectional approach model. Sampling technique used is Nonprobability sampling that is, Consecutive sampling with sample number 30 responden. Data collection is done using questionnaires. From the result of research indicate that 19 (63,3%) respondents have knowledge level with good category and as many as 11 (36,7%) have knowledge level with enough category. While the acceptor behavior in overcoming nausea vomiting showed as many as 19 (63.3%) of respondents had good category behavior and as many as 11 (36,7%) had behavior with enough category. Spearman's test showed that there was a correlation between knowledge of acceptor of birth control pills with behavioral overcome side effects of nausea vomiting indicated by significant value 0.001 ($p < \alpha 0.05$). It is recommended that the research site be able to maintain this by providing true information about the side effects of nausea and vomiting and how to overcome it either through counseling or counseling.

Keywords: Knowledge, Behavior, Nausea vomiting

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk di Indonesia cukup tinggi. Keadaan ini merupakan salah satu masalah kependudukan Indonesia dan memerlukan kebijakan kependudukan yaitu dengan menurunkan tingkat pertumbuhan serendah-rendahnya. Cara efektif untuk menurunkan angka pertumbuhan penduduk dengan jalan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Untuk menjarangkan kelahiran dan mengatur kelahiran. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan cara pencegahan kehamilan. Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama bagi wanita meskipun tidak selalu diakui demikian. Untuk optimasi KB pelayanan tersebut harus disediakan bagi wanita dengan cara menggabungkan dan memenuhi kebutuhan

pelayanan kesehatan reproduksi wanita. Peningkatan dan perluasan pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu usaha untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian ibu yang sedemikian tinggi akibat kehamilan yang dialami wanita (Anonim, 2008).

Tujuan utama program KB adalah memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan KB yang berkualitas, menurunkan tingkat angka kematian ibu dan bayi, dan membangun keluarga kecil bahagia yang berkualitas. Selain itu program KB disini dapat digunakan sebagai perencanaan kehamilan dan pencegahan kehamilan yang belum diinginkan, untuk pengaturan jarak dan usia melahirkan yang tidak terlalu muda dan terlalu tua, peningkatan keterlibatan pria dalam kehamilan dan perawatan anak, serta



dapat mencegah dari HIV/AIDS (Diah Noviawati, S.A.,2008).

Peningkatan keberhasilan program KB ditentukan oleh kualitas pelayanan yaitu salah satunya dengan pemberian konseling (BKKBN,1994). Konseling dalam pelayanan kontrasepsi mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi akseptor baik akseptor yang lama maupun akseptor baru. Konseling yang diberikan dapat berupa pemahaman tentang efektivitas dari metode kontrasepsi, cara kerja, efek samping, manfaat dan kerugian, kembalinya kesuburan, dan perlindungan terhadap Infeksi Menular Seksual(Saifuddin,2003).

Program KB terus dimantapkan dengan meningkatkan standar-standar pelayanan kontrasepsi. Pelaksanaan asuhan yang berkualitas terus diterapkan pada seluruh akseptor atau calon akseptor melalui program kesehatan masyarakat, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta konseling. Seyogyanya akseptor kontrasepsi sudah mandiri dalam hal pemilihan, penggunaan kontrasepsi. Namun demikian masih ditemukan kurangnya pengetahuan akseptor tentang efek samping kontrasepsi.

Pemerintah menyediakan berbagai jenis alat kontrasepsi yang bisa dipilih oleh calon akseptor, salah satunya adalah pil KB. Namun seperti alat kontrasepsi lainnya, kontrasepsi KB suntik 3 bulan juga memiliki efek samping diantaranya yaitu mual muntah (Saifuddin,2003).

Studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Hj. Sulini, Amd. Keb rata-rata kunjungan akseptor KB pil adalah sebanyak 124 orang. Dari 124 akseptor KB tersebut, 86 diantaranya adalah akseptor KB suntik 3 bulan. Dari hasil wawancara pada akseptor KB suntik 3 bulan, didapatkan 10 orang yang mengatakan bahwa setelah mengkonsumsi KB tersebut mereka mengalami mual hingga terkadang sampai muntah. Mual muntah yang di alami tidak terlalu sering tetapi dalam jangka waktu

satu minggu pasti mengalami mual muntah tersebut. Dikatakan juga tetap memilih KB suntik 3 bulan dan tidak ingin berganti ke alat kontrasepsi lainnya karena mereka masih menyusui anaknya dan peningkatan berat badan tetap stabil. Tetapi mereka tidak mengetahui cara mengatasi mual muntah tersebut sehingga mereka tetap mengalami mual dan muntah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, serta belum ditemukannya secara spesifik tentang gambaran pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan tentang efek samping mual muntah, maka peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan dengan perilaku mengatasi efek samping mual muntah.

Metode

Desain penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian analitik korelatif dengan cara pendekatan *cross – sectional* yaitu suatu penelitian dimana variabel diobservasi, pengamatan dilakukan sekali waktu, dalam hal ini adalah mengenai tingkat pengetahuan akseptor pil kombinasi dengan perilaku mengatasi mual muntah.

Sampel penelitian ini diambil dengan metode *consecutive sampling* yaitu setiap akseptor pil kombinasi yang datang ke BPS mengalami keluhan mual muntah dan memenuhi kriteria inklusi.



Hasil

1. Karakteristik Responden

- a. Karakteristik responden dalam penelitian ini ditinjau dari usia responden.

No.	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1.	<20 tahun	4	13,3
2.	20-35 tahun	20	66,7
3.	>35 tahun	6	20
Jumlah		30	100,0

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 30 responden didapatkan umur Ibu yang terbanyak adalah umur 20 – 35 tahun sebanyak 20 (66,7%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 30 responden didapatkan tingkat pendidikan Ibu yang terbanyak adalah SMA sebanyak 19 (63,3%).

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	15	50
PNS	5	16,6
Swasta	10	33,3
Total	30	100,0

Berdasarkan data pada tabel diatas dari 30 responden didapatkan pekerjaan Ibu

yang terbanyak adalah IRT sebanyak 15 (50%).

2. Analisis Univariat Variabel Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Akseptor Tentang KB Suntik 3 Bulan

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	63,3
Cukup	11	36,7
Total	30	100,0

Berdasarkan data pada tabel diatas diperoleh gambaran bahwa sebanyak 19 (63,3 %) responden memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 11 (36,7 %) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup.

b. Pendidikan dan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah

Tabel 2. Distribusi frekuensi perilaku mengatasi efek samping

Pendidikan ibu	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	4	13,3
SMA	19	63,3
Perguruan Tinggi	7	23,3
Total	30	100,0

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	19	63,3
Cukup	11	36,7
Total	30	100,0

Sumber: data primer

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik yaitu sebesar 19 (63,3 %) responden



dan yang memiliki perilaku cukup yaitu sebesar 11 (36,7%).

3. Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Tabel 1. Tabel Silang Hubungan Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Perilaku Mengatasi Efek Samping Mual Muntah

		Tingkat Perilaku		Total
		Baik	Cukup	
Tingkat Pengetahuan	Baik	16 84,2%	3 15,8%	19 100%
	Cukup	3 27,3%	8 72,7%	11 100%
Total		19 63,3%	11 36,7%	30 100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 16 (84,2%) responden, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 8 (72,7%) responden.

4. Uji Hubungan Dengan Spearman Rank

Correlations

		Tingkat. Pengetahuan	Tingkat. Perilaku
Spearman's rho	Tingkat.Pengetahuan	Correlation Coefficient 1,000	,569**
		Sig. (2-tailed) .	,001
		N 30	30
Tingkat.Perilaku	Correlation Coefficient	,569**	1,000
		Sig. (2-tailed) ,001	.
		N 30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, Nilai Spearman Rho correlation sebesar 0,569 dengan p value sebesar 0,001. Besarnya koefisien korelasi dapat diketahui dari besarnya r (nilai korelasi spearman Rank), nilai yang didapat sebesar 0,569 dengan signifikansi 0,001 yang artinya $p < \alpha$ 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak. Berdasarkan kriteria tinggi rendahnya

hubungan menurut Ridwan (2005), maka koefisien korelasi sebesar 5,69 yang berarti korelasinya kuat. Sehingga dengan ditolaknya H_0 dan diterimanya H_a maka ada hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan akseptor KB pil kombinasi dengan perilaku mengatasi mual muntah.

Pembahasan

Dari 30 responden yang dilakukan penelitian diperoleh bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 19 (63,3%) responden dan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 (36,7%) responden. Dari pernyataan tersebut secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan karena mereka banyak mendapatkan informasi tentang pil KB Kombinasi dari tetangga, media massa, dan lain-lain. Informasi tersebut sangat berpengaruh terhadap pengetahuan responden sehingga dapat memahami apa yang telah diberikan. Jika responden mempunyai pengetahuan yang baik maka mereka akan mengerti dan dapat menjelaskan apa saja efek samping yang dapat ditimbulkan oleh pil Kb itu sendiri dan dapat menyimpulkan objek yang dipelajari.

Dari 30 responden berdasarkan perilaku mengatasi mual muntah diperoleh perilaku baik sebanyak 19 (63,3%) responden dan yang memiliki perilaku cukup sebanyak 11 (36,7%) responden. Perilaku mengatasi mual muntah adalah segala tindakan yang dilakukan oleh responden untuk mengatasi efek samping yang disebabkan oleh penggunaan pil KB khususnya mual muntah. Jika perilaku responden baik maka mereka akan segera mengetahui tindakan apa saja yang harus dilakukan jika mengalami mual muntah tersebut, misalnya segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan. Sebaliknya jika perilaku responden kurang maka responden tidak akan tahu apa yang harus



dilakukan untuk mengatasi efek samping tersebut dan bisa saja responden berhenri mengkonsumsi pil KB sehingga dapat menyebabkan kehamilan. Berdasarkan tabel silang diperoleh responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan perilaku baik sebanyak 16 responden (84,2%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan perilaku cukup sebanyak 8 responden (72,7%). Dengan bantuan program komputer diperoleh nilai Spearman Rho sebesar 0,569 dengan p value sebesar 0,001, nilai p value ini masih dibawah nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat diartikan bahwa memang benar ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat perilaku mengatasi mual muntah pada akseptor KB pil kombinasi. Makin tingginya pengetahuan seseorang akan meningkatkan perilaku yang ada dalam diri seseorang yang juga mempengaruhi sikap. Pengetahuan yang baik juga meningkatkan pemahaman seseorang sehingga lebih cepat menerima informasi misalnya informasi tentang cara mengatasi mual muntah akibat penggunaan pil KB kombinasi.

Kesimpulan

1. Sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan sebanyak 11 (36,7%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori cukup.
2. Sebanyak 19 (63,3%) responden memiliki perilaku dengan kategori baik dan sebanyak 11 (36,7%) memiliki perilaku dengan kategori cukup.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku di BPS 'R'. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu dalam mengubah perilaku akseptor dalam mengatasi mual muntah.

Saran

1. Bagi akseptor pil KB kombinasi Sebaiknya lebih meningkatkan pengetahuan dengan bertanya ke petugas kesehatan tentang efek yang ditimbulkan akibat pemakaian pil KB dan cara mengatasinya. Dan juga segera memeriksakan diri ke petugas kesehatan jika efek mual muntah yang dialami tidak kunjung hilang dengan sendirinya.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan topik yang sama namun dengan pembahasan yang berbeda dan dengan sampel yang lebih besar.

Daftar Pustaka

1. Ahmadi, & Narbuko. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
2. Arikunto, S. 2002. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
3. Hidayat. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
4. Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
6. Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
7. Riyanto, Agus. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
8. Saifuddin, A.B. 2003. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
9. Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
10. Sulistyanyingsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kualitatif Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu



-
- 11.Sumantri, A. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Prenada Medika
 - 12.Suwiyoga, Ketut. 2001. *Keluarga Berencana*. Denpasar: UNUD